**PENGARUH PERAN AUDITOR, BUKTI AUDIT, DAN PENILAIAN RESIKO TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada KAP di Yogyakarta)**

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**



**Oleh**

***AMBROSIUS GILO***

***17061195***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGARUH PERAN AUDITOR, BUKTI AUDIT, DAN PENILAIAN RESIKO TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Kasus Pada KAP di Yogyakarta)**

***THE EFFECT OF THE AUDITOR'S ROLE, AUDIT EVIDENCE, AND RISK CHARGING ON AUDIT QUALITY***

***(Case Study on KAP in Yogyakarta)***

**Ambrosius Gilo**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ambrogilo16@gmail.com

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris tentang Pengaruh Peran Auditor, Bukti Audit, dan Penilaian Resiko Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP di Yogyakarta). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

 Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Peran Auditor, Buti Audit, dan Penilaian Resiko. Untuk Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner secara langsung maupun tidak langsung kepada beberapa auditor pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

 Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menggunakan anlisis linier berganda. Analisis ini didasarkan pada 32 responden yang penelitianya melalui kuesioner dengan teknik pengambilan sampel teknik *Convenience Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan positif peran auditor, bukti audit, dan penilaian resiko terhadap kualitas audit

Kata Kunci: Peran Auditor, Bukti Audit, Penilaian Resiko, Kualitas Audit

***ABSTRACT***

*This study aims to determine empirical evidence about the influence of the role of auditors, audit evidence, and risk assessment on audit quality (a case study at KAP in Yogyakarta). The population in this study are auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in Yogyakarta who are registered with the Indonesian Public Accountants Association.*

 *The independent variables in this study are the Role of the Auditor, Audit Buti, and Risk Assessment. The dependent variable in this committee is Audit Quality. The data used are primary data obtained directly from distributing questionnaires directly or indirectly to several auditors at seven public accounting firms in Yogyakarta.*

 *The data analysis method used in this research is data analysis using multiple linear analysis. This analysis is based on 32 respondents whose research through a questionnaire with the convenience sampling technique sampling technique. The results of this study indicate that there is a positive relationship between the role of auditors, audit evidence, and risk assessment on audit quality.*

*Keywords: The role of Auditors, Audit Evidence, Risk Assesment, Audit Qualty*

**PEDAHULUAN**

 Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemangku kepentingan (Mulyadi, 2002:9). Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dipakai oleh manajemen untuk mengukur dan menyampaikan data akuntansi serta data kegiatan perusahan selama satu periode akuntansi. Audit juga digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan, walaupun dalam pelaksanan proses audit ditemukan pada laporan keuangan sering ditemukan kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan yang dimaksud untuk menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan perusahan yang disajikan oleh manajemen berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

 Pimpinan perusahan memerlukan jasa pihak ketiga agar supaya pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan oleh pimpinan perusahan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-kuputusan yang mereka ambil. Baik pimpinan perusahan maupun pihak-pihak diluar perusahan yang berkepentingan terhadap perusahan memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya. Tanpa menggunakan jasa akuntan publik, pimpinan perusahan tidak akan dapat menyakinkan pihak luar perusahan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya.

 Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:2). Auditor adalah seorang independen dan kompeten yang melaksanakan audtt (Arens,Elder, Beasley, 2008). Peran Akuntan Publik adalah untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang diterbitkan tidak mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya (Mathius Tandiontong, 2016). Akuntan publik juga membantu manajemen dalam hal pernyataan pendapat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk pertanggunjawaban seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Auditor sangat dibutuhkan untuk memenuhi pihak yang di auditee atas laporan audit. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Audit yang dilakukan oleh seorang akuntan publik atau auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Begitu pula, para pengggun laporan keuangan berusaha mencari informasi tentang keandalan dari laporan keuangan suatu perusahan. Cara yang paling mudah adalah dengan mengharuskan suatu perusahan atau entitas tertentu untuk melakukan audit yang dilakukan oleh pihak auditor independen agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan opini untuk menghasilkan kualitas audit yang akurat.

 Auditor harus tetap menjaga kualitas audit dan dapat memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit. Menurut Rick hayes et. al (2017) dalam bukunya mengatakan Bukti *(evidence)* adalah segala hal yang membuat seseorang meyakini bahwa fakta, proporsi, atau asersi tersebut benar atau salah. Bukti audit *(audit evidence)* adalah seluruh informasi yang digunakan oleh auditor untuk mengambil sejumlah kesimpulan sebagai dasar opini audit. Bukti audit termasuk sejumlah catatan akuntansi dan informasi lainnya yang mendasari adanya laporan keuangan. Auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisi untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (SA 500.6). Seorang auditor melakukan prosedur pengumpulan audit, dan auditor juga harus bertanggung jawab memperoleh bukti cukup dan tepat sebelum menerbitkan laporan audit. Menurut SA 330 respon auditor terhadap resiko yang dinilai.mewajibkan auditor untuk menyimpulkan apakah audit yang cukup dan tepat telah diperoleh. Kecukupan dan ketepatan bukti audit yang telah diperoleh untuk menurunkan resiko audit sampai pada tingkat yang dapat diterima, dan dengan demikian memungkinkan auditor untuk mengambil kesimpulan yang memadai sebagai basis bagi opini auditor merupakan suatu pertimbangan profesional.

 Auditor akan melakukan sejumlah prosedur penilaian resiko dalam upaya memberikan dasar bagi penilaian resiko. Penilaian auditor terhadap resiko-resiko yang diidentifikasi pada tingkat asersi memberikan dasar untuk mempertimbangkan pendekatan audit yang tepat untuk merancang dan melakukan prosedur lanjutan. Penilaian resiko terhadap bukti yang diperoleh terbilang cukup dan tepat, akan tetapi terdapat beberapa hal yang kurang menyakinkan pihak auditor dalam memberikan opini dari hasil. Resiko audit adalah resiko bahwa auditor memberikan opini audit yang tidak tepat ketika laporan-laporan keuangan memiliki salah saji material. Resiko audit merupakan ukuran reabilitas dari informasi yang digunakan oleh sistem akuntansi, yaitu seberapa banyak keyakinan yang diberikan atas informasi tersebut. Auditor memeriksa resiko-resiko salah saji material pada tingkat laporan keuangan dan pada tingkat asersi laporan keuangan *(financial statement assertion)* untuk kelompok-kelompok transaksi *(class of transaction),* saldo akun, dan sejumlah pengungkapan. Resiko-resiko yang terdapat pada tingkat laporan keuangan mudah menyebar, yang mana resiko-resiko tersebut memiliki dampak potensial pada sejumlah besar komponen-komponen laporan keuangan.

 Menurut Mathius tandiontong (2016) dalam bukunya mengatakan Kualitas audit *(audit quality)* merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit juga mencerminkan bahwa seorang auditor telah melaksanakan standar pengauditan. Sejalan dengan peran auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dsan tepat serta melakukan penilaian resiko terhadap bukti audit yang diperoleh guna meningkatkan kualitas audit yang tinggi.

**LANDASAN TEORI**

1. Teori Audit *(Auditing Theory)*

 Menurut Mathius Tandiontong (2016) Teori Audit berkaitan dengan audit Laporan Keuangan *(Financial Statements)*. Hal ini perlu dibedakan dengan jenis jasa audit lain yang dapat dilaksanakan oleh auditor independen. Sebagai salah satu bentuk jasa *assurance* yaitu jasa profesional independen yang memperbaiki kualitas informasi bagi pengambil keputusan, audit laporan keuangan termasuk dalam kelompok jasa atestasi yaitu jenis jasa *assurance* dimana auditor independen akan menerbitkan suatu laporan mengenai kehandalan *assertions* yang dibuat oleh pihak ketiga.

1. Peran Auditor
2. Pengertian Peran Auditor

 Auditor adalah seorang independen dan kompeten yang melaksanakan audit (Arens, Elder, Beasly, 2008). Peran Auditor adalah proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterikatan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008.

1. Independensi Auditor

 Indepedensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubunganya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilakukanya (AL-khaddash et.al 2013). Pelaporan yang independen berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pada pihak lain, mengungkapkan temuan apa adanya sehingga hasil dari temuan audit dapat dipertanggungjawabkan. Manggal dan Hutapea (2007) indepedensi terbagi menjadi dua aspek yaitu Indepedensi sikap mental *(Indepedence in fact)* dan Indepedensi dalam penampilan *(indepedence in appearance)*. Indepedensi sikap mental *(Indepedence in fact)* merupakan indepedensi yang ditentukan oleh kejujuran pikiran dan kemampuan akuntan publik mempertahankan sikap bebas dan tidak memihak selama pelaksanaan pemeriksaanya, sedangkan Indepedensi dalam penampilan *(indepedence in appearance)*.merupakan indepedensi yang ditentukan oleh kesan, penafsiran, pendapat masyarakat terhadap indepedensi akuntan publik secara individual maupun secara keseluruhan.

1. Kompetensi Auditor

 Mathius Tandiontong (2016) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengelaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengelaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sukrisno Agoes (2015) kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menajalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penugasan ilmu / pengetahuan *(Knowledge)*, dan keterampilan *(skill)* yang mencukupi , serta mempunyai sikap dan perilaku *(attitude)* yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

1. Bukti Audit

 Menurut Alvin A. Arens Randal J. Eider, Mark S. Beasly (2015:5) bukti audit adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bukti Audit menurut Kurnia dan Elly (2013:118) adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menetukan apakah informasi (asersi) yang diaudit sesuai dengan kriteria. Sedangkan menururt Standar Akuntansi (SA) 500 menyatakan bahwa Bukti Audit merupakan bukti dalam suatu audit laporan keuangan, dan berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memungkinkan penarikan kesimpulan memadai yang menjadi basis opini auditor

1. Penilaian Resiko

 Menurut Standar Akuntans (SA) 315 pengidentifikasian dan penilaian resiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya. Sedangkan menurut definisi buku pegangan bagi anggota IIA sebagai berikut *“Risk assesment is a systematic process for assesing and integrating professional judgment about probable adverse condition and/or events”* adalah suatu proses yang sistematik untuk menilai dan mengintegrasikan pertimbangan profesional mengenai kemungkinan kondisi yang jelek. Proses penilaian resiko seharusnya dapat memberikan suatu cara untuk mengorganisir dan mengintegrasikan pertimbangan profesional dalam pengembangan jadwal pelaksanaan audit. Menurut Rick Hayes (2017) Resiko bahwa laporan keuangan bisa jadi mengalami salah saji material sebelum diaudit yang terdiri dari tiga komponen, yakni resiko pengendalian *(Control risk)*, resiko bawaan *(Inherent risk),* dan resiko deteksi *(Detection risk)* Resiko bawaan dan resiko pengendalian merupakan resiko entitas yang muncul secara bebas selama laporan audit.

1. Kualitas Audit

 Menurut Mulyadi (2002:9) Audit merupakan suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai prnyatan-pernyatan kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan utnuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyatan-pernyatan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sukrisno Agoes (2012:4) mendefinisikan audit sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan-laporan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahan klien serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Adanya Audit ini tujuannya untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahan klien yang diaudit.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

1. Apakah Peran Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

 Pekerjaan auditor adalah melaksanakan auditing untuk menghasilkan opini auditor. Dimaksud dengan audit adalah meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen entitas atau auditee atau auditan. Menurut Kassem & Higson (2016) menggambarkan bahwa peran auditor bertanggung jawab untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan penyajian yang diakibatkan oleh tindakan ilegal yang berdampak langsung dan material terhadap jumlah laporan keuangan adalah sama dengan tanggung jawab untuk salah saji yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan.

 Menurut Mulyadi (2008:18) menyatakan auditor independen atau auditor eksternal adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dibidang audit atas laporan keuangan yang dibuat untuk kliennya. audit tersebut terutama ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan seperti: kreditur, investor, calon kreditur, calon investor dan instansi pemerintahan. .

 Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran auditor sebagai pihak ketiga sangat dibutuhkan dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahan guna memberikan opini audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam meningkatkan kualitas laporan audit dan dapat mengetahui kinerja perusahan.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan sebagai hipotesis berikut:

**H1: Peran Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Asudit.**

1. Apakah Bukti Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

 Bukti Audit adalah informasi yang digunakan oleh auditor, sehingga sampai pada kesimpulan yang menjadi dasar opini audit, dan mencakup informasi yang terkandung dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan dan informasi lainnya. Bukti Audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat *(corroborating information)* yang tersedia bagi auditor.

 Menurut Mulyadi (2014:47) mendefinisikan bukti audit sebagai segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Dayanara Pintasari (2017) dalam penelitian tentang Pengaruh Kompetensi auditor, akutanbilitas dan bukti audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan variabel X bukti audit terhadap kualitas audit dengan nilai koefesien determinasi 0,089. Putri Ayu Seruni (2011) dalam penelitian tentang pengaruh pengelaman dan pertimbanga profesional Auditor terhadap kuallitas bahan bukti yang dikumpulkan. Berdasarkan hasil diperoleh terdapat hubungan pengelaman dan pertimbangan auditor secara stimulan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan dimana F dihitung (55,60).

 Sehingga dapat disimpulkan bahwa bukti audit yang diperoleh dan dikumpulkan atas laporan keuangan yang disajikan baik data akuntansi maupun informasi penguat yang diberikan oleh auditee terhadap auditor guna memberikan opini audit atas laporan keuangan yang disajikan dalam peningkatan kualitas audit.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan sebagai hipotesis:

**H2: Bukti Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**

1. Apakah Penilaian Resiko berpengaruh terhadap Kaulitas Audit

Penilaian resiko merupakan inti dari setiap audit, dimana kebanyakan audit yang dilakukan saat ini menerapkan *Risk based audit.* Resiko audit juga adalah sebuah konsep fundamental yang mendasari proses audit. Karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan manajemen, seorang auditor hanya dapat memberikan jaminan memadai, bukan jaminan absolut, bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

 Menurut Rick Hayes (2017) Resiko bahwa laporan keuangan bisa jadi mengalami salah saji material sebelum diaudit yang terdiri dari tiga komponen, yakni resiko pengendalian *(control risk)*, resiko bawaan *(inherent risk).* dan resiko deteksi *(detection risk)* yang merupakan resiko entitas yang muncul secara bebas selama laporan audit. Zhou (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif resiko audit terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan Kassem (2012) dalam penelitiannya juga mengatakan sama bahwa terdapat hubungan positif resiko audit terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

 Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian resiko merupakan hal yang inti dan terpenting dalam proses audit untuk mendeteksi kecurangan pada bukti yang diberikan oleh auditee guna meningkatkan kualitas audit dalam proses audit yang sedang berlangsung.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai hipotesis berikut:

**H3 : Penilaian Resiko berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

 Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yaitu penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel-variabel yang diteliti, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Umar dalam Diwilita dan Maksum, 2011). Dalam penelitian ini, Kualitas Audit ditempatkan sebagai Variabel Dependen (Y) yang diperdiksi akan dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas seperti Peran Auditor, Bukti Audit, dan Penilaian Resiko.

1. Jenis Data dan Sumber Data
2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diambil dari data primer. Data Primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2015)

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, data primer diperoleh secara langsung dari kantor akuntan publik (KAP) atas jawaban kuesioner (dalam bentuk pernyataan) yang diserahkan kepada responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.

**METODE ANALISIS DATA**

1. Analisis Data Deskriptif

 Analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner dan penjelasannya sehingga mudah dipahami dan interpretasikan. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dibuat dan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2009). Uji statistik pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan data demografi yang ada dalam penelitian dan informasi setiap variabel-varibel dalam penelitian, yaitu peran auditor, bukti audit, penilaian resiko, dan kualitas audit.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

 Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda *(multiple regression analysis).* Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi & Purwanto, 2004). Analisis ini digunakan untuk menguji variabel Peran Auditor (X1), Bukti Audit (X2), dan Penilaian Resiko (X3), terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda *(Multiple Regression Analysis)*. Alasan digunakanya analisis ini untuk mengetahui pengaruh Peran Auditor, Bukti Audit, dan Penilaian Resiko terhadap Kualitas Audit. Dengan menggunakan Analisis Linier Berganda yang diolah melalui program SPSS maka besarnya pengaruh Peran Auditor, Bukti Audit, dan Penilaian Resiko terhadap Kualitas Audit akan dapat diketahui. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Adapun persamaan model yang digunakan regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

Rumus Regresi Berganda

Y = α + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4 + e

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

x1 = Peran Auditor

x2 = Bukti Audit

x3 = Penilaian Resiko

α = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi

e = Faktor pengganggu *(error)*

Pengujian hhipotesis pengaruh Peran Auditor, Bukti Audit, dan Penilaian Resiko terhadap kualitas audit (H1, H2, H3) menggunakan alat ukur analisis regresi berganda. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinan ($R^{2}$), dan Uji Parsial (Uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R2**)**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas (Ghozali, Imam, 2013).

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (individu) ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Analisis Data Deskriptif

 Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif ini meliputi mean, median, modus, dan tabel frekuensi responden menggunakan bantuan program pengelolahan data, untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel bersadarkan data yang dperoleh di lapangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Peran Auditor, Bukti Audit, Penilaian Resiko, dan Kualitas Audit yang diuji dalam statistik deskriptif.

Tabel 4.11

|  |
| --- |
|  |
|  | Peran Auditor | Bukti Audit | Penilaian Resiko | Kualitas Audit |
| N | Valid | 32 | 32 | 32 | 32 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 95,91 | 38,66 | 77,09 | 45,56 |
| Median | 96,00 | 38,50 | 80,00 | 45,00 |
| Std. Deviation | 9,988 | 3,096 | 7,315 | 4,852 |
| Minimum | 76 | 34 | 65 | 39 |
| Maximum | 113 | 46 | 92 | 53 |

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah

 Berdasarkan tabel 4.11 menjelaskan bahwa pada variabel Peran Auditor memiiki nilai minimum sebesar 76 dan maksimum sebesar 113 responden, dengan nilai rata-rata jawaban sebesar 95,91 sedangkan standar deviasi sebesar 9,988. Pada variabel Bukti Audit memiliki nilai minimum sebesar 38 dan maksimum 46 responden, dengan nilai rata-rata jawaban sebesar 38,66 sedangkan standar deviasi sebesar 3,096. Pada variabel Penilaian Resiko memiliki nilai minimum sebesar 65 dan maksimum 92 responden, sedangkan standar deviasi sebesar 7,315. Pada variabel Kualitas Audtt memiliki nilai minimum 39 dan maksimum 53 responden, dengan nilai rata-rata sebesar 45,56 sedangkan standar deviasi sebesar 4,852.

1. Analisis Linier Berganda

 Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk memprediksi nilai dan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan varaibel independen apakah mempunyai pengaruh positif atau negatif. Berikut ini adalah hasil analisis Uji Regresi Linier Berganda.

Tabel 4.16

Uji Regresi Linier Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4,034 | 4,874 |   | 0,828 | 0,415 |
| Peran Auditor | 0,324 | 0,105 | 0,666 | 3,073 | 0,005 |
| Bukti Audit | -0,173 | 0,183 | -0,110 | -0,940 | 0,035 |
| Penilaian Resiko | 0,223 | 0,150 | 0,336 | 1,488 | 0,014 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Audit |

Sumber: Data diolah

Persamaan Regresi yang didapat dari analisis data pada tabel 4.16 adalah sebagai berikut:

Kualitas Audit = 4, 034 + (0,324X1) + (– 0,173X2) + (0,223X3) + e

 Berdasarkan persamaan Regresi Linier Berganda diatas, dapat diperoleh seberapa besar pengaruh perang auditor, bukti audit, dan penilaian resiko terhadap kualitas audit. berikut ini pejelasan dari masing-masing variabel berdasarkan regresi linier berganda ditas:

* Nilai konstanta sebesar 4,034, hal ini menunjukkan jika seluruh variabel yang digunakan bernilai 0 atau tidak berubah, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 4,034 satuan yang diakibatkan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
* Nilai koefisien regresi peran auditor sebesar 0,324 dalam hal ini menunjukkan bahwa apabila peran auditor meningkat satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,324, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Tanda positif pada koefisien melambangkan hubungan searah.
* Nilai koefisien regresi bukti audit sebesar -0,173 dalam hal ini menunjukkan bahwa jika bukti audit meningkat satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar -0,173 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
* Nilai koefisien regresi penilaian resiko sebesar 0,223 dalam hal ini menunjukkan bahwa jika penilaian resiko meningkat satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,223 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
1. Uji Koefisien Determinasi (R2**)**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, Imam, 2013). Nilai R2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan fokus semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam menentukan model regresi terbaik adalah dengan menggunakan nilai Adjusted R2 dikarenakan penggunaan nilai R2 memiliki kelemahan. Berikut hasil Uji Determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.17

Uji Koefisien Determinasi

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,909a | 0,826 | 0,807 | 2,12918 |
| 1. Predictors: (Constant), Penilaian Resiko, Bukti Audit, Peran Auditor
 |

Sumber: Data diolah

 Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R2*) = 0,807 artinya menunjukkan bahw kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel peran auditor, bukti audit dan penilaian resiko sebesar 80,7% sementara sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh masing-masing variabel Iindependen (Bebas) secara individual dalam menjelaskan variasi Variabel dependen (Terikat) dan untuk melihat arah pengaruhnya. Berikut ini adalah uji statistik sebagai berikut:

Tabel 4.18

Uji Parsial (t)

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4,034 | 4,874 |   | 0,828 | 0,415 |
| Peran Auditor | 0,324 | 0,105 | 0,666 | 3,073 | 0,005 |
| Bukti Audit | -0,173 | 0,183 | -0,110 | -0,940 | 0,035 |
| Penilaian Resiko | 0,223 | 0,150 | 0,336 | 1,488 | 0,014 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Audit |

Sumber: Data diolah

 Berdasarkan tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa peran auditor memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05 yang berati H1 diterima yang artinya variabel peran auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Bukti Audit memiliki nilai signifikan sebesar.0,035 < 0,05 yang berarti H2 diterima yang artinya Bukti Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penilaian resiko memiliki nilai signifikan sebesar 0,014 < 0,05 yang berarti H3 diterima yang artinya penilaian resiko berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**PEMBAHASAN**

1. Pengaruh Peran Auditor terhadap Kualitas Audit

 Berdasarkan tabel 4.16 Analisis Regresi Linier berganda dengan nilai koefisien regresi peran auditor sebesar 0,324 dalam hal ini menunjukkan bahwa apabila peran auditor meningkat satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,324 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Tanda positif pada koefisien melambangkan hubungan searah. Selanjutnya pada 4.17 Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R2*) = 0,807 artinya menunjukkan bahw kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel peran auditor, bukti audit dan penilaian resiko sebesar 80,7% sementara sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan pada tabel 4.18 Uji Parsial (t) peran auditor memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05 yang berati H1 diterima yang artinya variabel peran auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1. Pengaruh Bukti Audit terhadap Kualitas Audit

 Berdasarkan tabel 4.16 Analisis regresi linier berganda dengan nilai koefisien regresi bukti audit sebesar -0,173 dalam hal ini menunjukkan bahwa jika bukti audit meningkat satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar -0,173 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kemudian pada tabel 4.17 Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R2*) = 0,807 artinya menunjukkan bahw kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel peran auditor, bukti audit dan penilaian resiko sebesar 80,7% sementara sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan pada tabel 4.18 Uji Parsial (t) Bukti Audit memiliki nilai signifikan sebesar.0,035 < 0,05 yang berarti H2 diterima yang artinya Bukti Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1. Pengaruh Penilaian Resiko terhadap Kualitas Audit?

Berdasarkan pada tabel 4.16 Analisis regresi linier berganda dengan nilai koefisien regresi penilaian resiko sebesar 0,223 dalam hal ini menunjukkan bahwa jika penilaian resiko meningkat satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,223 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kemudian pada tabel 4.17 Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R2*) = 0,807 artinya menunjukkan bahw kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel peran auditor, bukti audit dan penilaian resiko sebesar 80,7% sementara sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan pada Uji Parsial (t) penilaian resiko memiliki nilai signifikan sebesar 0,014 < 0,05 yang berarti H3 diterima yang artinya penilaian resiko berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Auditor memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05 berarti H1 diterima yang artinya variabel peran auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
2. Bukti Audit memiliki nilai signifikan sebesar.0,035 < 0,05 yang berarti H2 diterima yang artinya Bukti Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
3. Penilaian Resiko memiliki nilai signifikan sebesar 0,014 < 0,05 yang berarti H3 diterima yang artinya penilaian resiko berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agoes, S. (2018). *Audititng: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Buku 1 Edisi 5).* Jakarta: Salemba Empat.

Agyei-Mensah, B. K. (2018). *The effect of audit committee.* African Journal of Economic and Management Studies.

Adelia tira. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Pengelaman Auditor terhadap Pengumpulan Bukti Audit (Survey Pada KAP Di Kota Banding yang Terdaftar di Ikatan Akuntan Indonesia)* Other Thesis. Universitas Pasundan Bandung

Adha. baigi rabbni. (2016). *Pengaruh Indepedensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di surabaya.* Other Thesis Universitas Airlangga Surabaya

Al-Dalabih , F. A. (2018). *The Role of External Auditor in Protecting the Financial*. Journal of Modern Accounting and Auditing, Vol. 14, No. 1, 6-16.

Arifiyanto, yogy. (2009). *Pengaruh Resiko Audit Dan Indepedensi Auditor Terhadap Opini Audit* *(Studi empiris pada KAP di DKI Jakarta)*. Other thesis Univesitas islam negerii syarif hidayatullah jakarta. Jakarta

Budiaji, W. (2013). *Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert.* Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikana*n*, Hal : 127-133.

Deviana Ika Putri, N. N. (2015). *Analisis Pengaruh Indepedensi, Kompetensi, DAN Ukuran Kantor Akuntan Publik Trehadap Kualitas Audit (Studi kasus pada auditor KAP di Kota Yogyakarta)*. Prosiding Sentrinov Vol. 001.

In, A. W. (2019). *Pengaruh Kompetensi Dan Indepedensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderisasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.

I Dewa Ayu Dian Pratiwi Ni Nyoman Ayu Suryandari, d. A. (2019). *Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Hal. 136 - 146.

Irwin, M.-H. (2014). *Auditing & Assurance Servies (Pendekatan Sistematis).* Jakarta: Salemba Empat.

Iswanto, J. A. (2017). *Determinant of Auditor Ability to Detect Fraud with Professional Sceptisism*. Accounting Analysis Journal.

Jati, Yosefin Krisna. (2018). *Hubungan Fee Audit, Kompetensi, Dan Indepedensi auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris di KAP Yogyakarta).* Other Thesis Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Jalil Ibrahim Saliha, H. H. (2020). *Impact of Audit Quality in Reducing External Audit Profession Risks*. International Journal of Innovation, Volume 13, Issue 7

Kartika, I. B. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Indepedensi, Etika, Pengelaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*.Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Hal: 123 - 135.

Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Efektif 1 Juli 2019, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (Diakses 20 Oktober 2020)

Nopitasari. (2015). *Hubungan Kompetensi, indepedensi, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit*. Other Thesis, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Publik, K. E. (2019). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Pintasari, Dayana. (2016). *Pengaruh kompetensi auditor, akuntanbiblitas bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta.* Other Thesis Universitas Negeri Yogyakarta.

Rick hayes, P. W. (2017). *Prinsip-prinsip Pengauditan (Internasional Standards On Auditing.* Jakarta: Salemba Empat.

Sanjaya, A. (2017). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Indepedensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor Dan Reiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditr Dalam Mendeteksi Kecurangan.*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 2541-5204

Seruni, T. S. (2011). *Pengaruh Pengelaman Dan Pertimbangan Profesional*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi.

Tan, X. C. (2017). *Effect of international working experience of individual.* Journal of Business Finance and Accounting, 44 (7-8),.

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya.* Bandung: ALFABETA.

Trimanto Setyo Wardoyo, P. A. (2011). *Pengaruh Pengelaman Dan Pertimbangan Profesional.* Jurnal Ilmiah Akuntansi.

Werastuti, D. N. (2013). *Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditr, Ukuran Klien Dan Ondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern*. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 2